

EKSISTENSI KOMUNITAS SUKABUMI STREET ART DI KOTA SUKABUMI

Muhammad Farhan Nugraha¹, Agus Sudarmawan², I Gusti Ngurah
Sura Ardana³

¹²³Jurusan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail frhngrh@gmail.com, agus.sudarmawan@undiksha.ac.id
sura.ardana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan teori eksistensi untuk mengetahui bagaimana kemampuan para anggota komunitas Sukabumi *Street Art* ini dapat menjaga sehingga ada terjadinya perkembangan, atau sebaliknya yaitu mengalami kemunduran. Penelitian ini adalah salah satu penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif. Pembahasan penelitian jenis ini yaitu berupa uraian secara deskriptif dengan menjabarkan data sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Subjek penelitian ini adalah Komunitas Sukabumi *Street Art*. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan data sumber yang dibagi menjadi data primer yaitu data yang diperoleh dari narasumber, dan juga data sekunder yaitu data yang diperoleh sebelumnya oleh sumber primer. Teknik dalam mengumpulkan data ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan keputusakaan. Teknik analisis pada data ini menggunakan analisis data dari model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini terhadap seluruh anggota Komunitas Sukabumi *Street Art* mengenai "Eksistensi Komunitas Sukabumi *Street Art* di Kota Sukabumi" mengalami perkembangan setiap harinya. Kegiatan semakin bertambah dan bahkan komunitas ini sudah dikenal dan dihargai oleh masyarakat-masyarakat di Kota Sukabumi.

Kata-kata Kunci: Eksistensi, Komunitas Sukabumi *Street Art*

Abstract

This study uses the theory of existence to find out how the ability of the members of the Sukabumi Street Art community can maintain so that there is development, or vice versa, namely experiencing a decline. This research is one of the research that uses descriptive qualitative. The discussion of this type of research is in the form of a descriptive description by describing the data according to what is happening in the field. The subject of this research is the Sukabumi Street Art Community. The data in this study were obtained using source data which was divided into primary data, namely data obtained from sources, and also secondary data, namely data obtained previously by primary sources. Techniques in collecting this data through observation, interviews, documentation, and keputusakaan. The analysis technique for this data uses data analysis from the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study on all members of the Sukabumi Street Art Community regarding "The Existence of the Sukabumi Street Art Community in Sukabumi City" have developed everyday. Activities are increasing and even this community is already known and appreciated by the people in Sukabumi City.

Keywords: Existence, Sukabumi Street Art Community

PENDAHULUAN

Menuangkan pesan ke dalam bentuk visual masih sering menjadi pilihan karena bentuk visual memiliki beberapa kelebihan, seperti bisa dinikmati lebih lama, pesan yang disampaikan dapat

dipahami dengan lebih jelas, dan dapat terdokumentasikan dengan baik. *Street art* yang biasa ditemukan yaitu *Graffiti* dan mural meskipun sama sama di media tembok atau ruang publik, tetapi keduanya mempunyai perbedaan yang mendasar. *Graffiti* atau mural adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan volume untuk menentukan kalimat atau visual tertentu di atas dinding. Di Indonesia, *Street art* merupakan kelanjutan dari *graffiti* yaitu perjuangan masa lalu sebagai salah satu cara untuk mengekspresikan ketidakpuasan. Sejak 1990-an *street art* dan proyek-proyek seni pada ruang publik tetap dianggap sebagai hal efektif sebagai alat untuk menyampaikan pesan, namun masih dianggap sebagai perbuatan merusak fasilitas umum atau *vandalism*.

Tembok jalanan menjadi tempat atau medium alternatif bagi seniman guna mengekspresikan segala hal yang mereka rasa dan pikirkan. Selain itu, cara ini juga dapat digunakan sebagai wujud pemenuhan kebutuhan akan eksistensi diri maupun komunitas. Lahirnya Komunitas ini berawal dari kumpulan kelompok atau *crew graffiti* dan mural di Sukabumi yang berinisiatif untuk saling bertukar kreativitas, pikiran, ide, dan gagasan, hingga lahirlah Komunitas Sukabumi *Street Art*. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana awal terbentuknya Komunitas Sukabumi *Street Art* dan bagaimana komunitas tersebut menjaga eksistensi karya *street art* sebagai media ekspresi di Kota Sukabumi. Maka disusunlah penelitian ini yang berjudul "EKSISTENSI KOMUNITAS SUKABUMI *STREET ART* DI KOTA SUKABUMI".

Sebagaimana paparan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana sejarah keberadaan Komunitas Sukabumi *Street Art*?. (2) Bagaimana eksistensi Komunitas Sukabumi *Street Art*? (3) Bagaimana karya dan biografi seniman Komunitas Sukabumi *Street Art*?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan sejarah keberadaan Komunitas Sukabumi *Street Art*. (2) Mendeskripsikan eksistensi Komunitas Sukabumi *Street Art*. (3) Mendeskripsikan jenis karya seniman Komunitas Sukabumi *Street Art* yang berada di ruang publik.

Setiap penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi penulis sendiri penelitian diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan dan pengalaman di bidang penelitian terkait dengan sejarah terbentuknya komunitas Sukabumi *Street Art* dan bagaimana komunitas tersebut menjaga eksistensi *street art* sebagai media ekspresi di Kota Sukabumi. Sedangkan bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau pengetahuan yang bermanfaat mengenai seni rupa serta mampu menjadi referensi bagi peneliti lain.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pembahasan penelitian jenis ini yaitu berupa uraian secara deskriptif dengan menjabarkan data sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Menurut Sugioyono (2005:21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Adanya berbagai sumber data penelitian ini memungkinkan peneliti untuk dapat melakukan Teknik pengumpulan data melalui observasi, dan wawancara mendalam, dengan menggunakan observasi partisipan, kepustakaan, dan juga dokumentasi sebagai bukti penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu anggota komunitas Sukabumi *Street Art*. Objek penelitian ini akan membahas mengenai eksistensi komunitas Sukabumi *Street Art* di Sukabumi. Lokasi penelitian ini berada di Sukabumi, Jawa Barat. Teknik analisis pada data ini menggunakan analisis data dari data model *Miles* dan *Huberma* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum Komunitas Sukabumi *Street Art* terbentuk seni jalanan di Kota Sukabumi sudah mulai menunjukkan eksistensinya. Berawal dari anak sekolah yang ingin mengekspresikan karyanya berupa tulisan maupun gambar di dinding-dinding jalanan, dengan maksud eksis kepada kelompok sekolah lain maupun memperkenalkan kelompok sekolahnya yang berujung pada banyaknya nama-nama pelaku coretan tersebut yang ditulis dengan A.K.A atau nama samaran.

Seiring berjalannya waktu coretan-coretan di dinding ini mulai tergantikan dengan adanya protes terhadap pemerintah, ditandai dengan adanya karya mural, poster, stensil dan beberapa coretan yang menyinggung itu semua. Daniel A.K.A Emeteur dan Gilang A.K.A Calmo selaku koordinator dalam membentuk Komunitas Sukabumi *Street Art* (SSA). Dibentuknya Komunitas Sukabumi *Street Art* (SSA) ini, atas dasar keinginan menyatukan pelaku seni jalanan di Kota Sukabumi. Komunitas ini terbentuk dari gabungan beberapa kelompok atau *crew street art*, dengan berbagai jenis karya *street art* seperti mural, stensil, poster, dan graffiti, Pertemuan para seniman ini dinamakan dengan "Sukabumi Bersatu" Komunitas Sukabumi *Street Art* sempat vakum di tahun 2010, dan tidak adanya kegiatan dan perkembangan dari komunitas ini. Dengan mengumpulkan kembali anggota yang masih aktif ini seperti sebelumnya dinamakan dengan "Sukabumi Bersatu", yang diberi nama "Sukabumi Bersatu 2". Berbeda dengan sebelumnya "Sukabumi Bersatu 2" ini ditandai dengan kegiatan gambar bersama.



Pamflet kegiatan Sukabumi Bersatu 2 pada tahun 2013
(Foto koleksi Sukabumi *Street Art*)



Pamflet kegiatan Sukabumi Bersatu 3 pada tahun 2014
(Foto koleksi Sukabumi *Street Art*)

Hingga saat ini anggota Komunitas Sukabumi *Street Art* telah mencapai kurang lebih 80 anggota, terdiri dari pekerja, pelajar, dan mahasiswa. Serta terus mengadakan kegiatan seperti

Sukabumi Bersatu dan Datang Bulan *Series* yang didalamnya terdapat kegiatan *jamming street art*, pameran, workshop, dan diskusi seputar *street art*. Tidak sedikit juga anggota Komunitas Sukabumi *Street Art* yang mengikuti acara diluar kota seperti *Street Art Jamming*.



Peserta Sukabumi Bersatu 4
pada tahun 2016
(Foto koleksi Sukabumi *Street Art*)

Berbicara tentang *street art*, di Sukabumi sendiri jika dibandingkan dengan seni visual lainnya aktivitas mural maupun *graffiti* tampaknya belum terlalu dianggap oleh sebagian masyarakat. Masyarakat kota Sukabumi masih menganggap *street art* adalah kegiatan yang identik dengan *vandalism* dan sering dipandang sebelah mata, tidak sedikit sebagian masyarakat disini memandang *street art* justru tidak menambah nilai estetika, dan hanya menimbulkan kesan berantakan sehingga tidak enak dipandang.

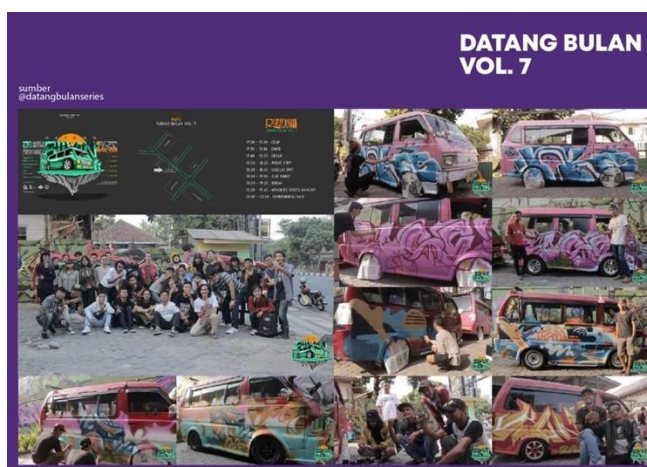
Setelah terbentuknya Komunitas Sukabumi *Street Art*, *street art* di Sukabumi perlahan mulai diperbincangkan di Kota Sukabumi. Komunitas Sukabumi *Street Art* berusaha memperkenalkan *street art* melalui kegiatan-kegiatan mural/*graffiti*, *workshop*, pameran, dan mengadakan diskusi seputar *street art*. anggotanya tercatat pernah mengikuti pameran dan undangan dalam acara seni baik *street art* maupun seni rupa, beberapa diantaranya telah mendapatkan penghargaan dalam *event* dan lomba-lomba bergengsi didalam maupun luar kota. Dikarenakan kota Sukabumi merupakan kota yang kecil, sebagian dari anggota Komunitas Sukabumi *Street Art* terkadang melakukan kunjungan-kunjungan ke kota-kota tertentu sebagai bentuk dari eksistensi itu sendiri. Untuk berkegiatan dan eksis, tempat yang selalu menjadi titik kumpul dan menjadi *base camp* dari Komunitas Sukabumi *Street Art* berlokasi di Rumah Mesra. Rumah Mesra sendiri merupakan cafe dan *alternative space*. Di tahun ini awal mula Komunitas Sukabumi *Street Art* melakukan aktivasi komunitasnya kembali setelah beberapa tahun vakum. Selain itu, para anggota komunitas Sukabumi *Street Art* ini memiliki *event* atau sebuah kegiatan yang dilaksanakan rutin yaitu setiap satu bulan sekali dan diberi nama Datang Bulan, nama kegiatan ini sendiri diambil dari istilah siklus menstruasi perempuan yang hadir disetiap bulannya dengan berbagai macam keluh kesah dan perasaan tak karuan, sama halnya dengan kegiatan Datang Bulan ini dimana setiap bulannya diadakan dengan berbagai macam kegiatan yang berbeda tema demi bisa mencurahkan keluh kesah para senimannya.

Kegiatan Datang Bulan ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2017, kegiatan ini diadakan karena keinginan para seniman visual *art* khususnya dalam bentuk *graffiti* dan mural, untuk bisa bersosialisasi dengan mengundang para seniman seperti seniman lokal, nasional bahkan

internasional yang diharapkan dapat menjadi wadah para seniman untuk menunjukkan hasil karyanya di Kota Sukabumi. Salah satu tema dari Datang Bulan vol. 7 yang diangkat ini yaitu para komunitas Sukabumi *Street Art* ini berkeinginan pameran di jalanan dan melihat perkembangan seni saat itu Komunitas Sukabumi Street Art melalui Datang Bulan vol. 7 menyuguhkan pameran kontemporer, dengan menghadirkan kendaraan umum (angkutan kota) sebagai media graffiti, dinamakan pameran ini bukan sekedar pameran di jalanan melainkan pameran yang berjalan, dengan tujuan mengetahui respon masyarakat tentang bagaimana street art itu khususnya graffiti. Peserta dalam pameran ini adalah para anggota Komunitas Sukabumi Street Art antara lain Ink21, Tanked, Rase27, Kone26 dan Maltaf. Tidak hanya pameran Datang Bulan Series kali ini dimeriahkan dengan music performance dari para musisi lokal di Kota Sukabumi.



Pamflet Datang Bulan vol. 7
(Foto sumber @datangbulanseries)



Event recap Datang Bulan vol. 7
(Foto sumber @datangbulanseries)

Simpulan

Terbentuknya Komunitas Sukabumi *Street Art* berawal dari anak-anak sekolah yang ingin mengekspresikan karyanya yaitu yang berupa coretan tulisan dan gambar di dinding-dinding jalanan. Dan seiring dengan berjalannya waktu coretan-coretan di dinding ini mulai tergantikan dengan adanya protes terhadap pemerintah yang ditandai dengan adanya karya mural, poster, stensil dan beberapa coretan yang menyinggung pemerintahan. Lalu secara perlahan seni jalanan ini mulai berkembang, ditandai dengan munculnya seniman-seniman jalanan seperti mural dan graffiti di Kota Sukabumi yang terus berkembang. Pada akhirnya para seniman tersebut sepakat

untuk membuat gerakan sebagai *street art artist* di Kota Sukabumi, maka terbentuklah Komunitas Sukabumi *Street Art*. Saat ini anggota Komunitas Sukabumi *Street Art* telah mencapai kurang lebih 80 anggota, terdiri dari pekerja, pelajar, dan mahasiswa. Komunitas ini juga terus aktif dan mengadakan berbagai macam kegiatan, seperti *Sukabumi Bersatu*, *Pameran*, *Workshop*, dan *Datang Bulan Series*.

Saran

Penulis pada penelitian ini turut mengajukan beberapa saran yaitu bagi penulis selanjutnya, peneliti mengharapkan untuk mampu menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat tema Eksistensi Komunitas Sukabumi *Street Art* di Kota Sukabumi dan disarankan juga kepada calon peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan observasi lebih intens guna mendapatkan hasil penelitian dan jawaban yang lebih memuaskan.

Dan saran praktis dari peneliti yaitu kepada para seniman jalanan diharapkan untuk selalu menjaga eksistensi komunitas agar suatu karya seni di Indonesia ini akan semakin dilihat dan juga di hargai keberadaannya, sehingga orang tidak lagi menganggap karya seni jalanan hanyalah coretan-coretan yang mengganggu, melainkan mereka dapat menghargai coretan tersebut merupakan suatu karya seni yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa. Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*, Edisi Kedua, Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad Art Space.
- Abiden, Zaenal. (2007). *Analisa Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Loren O. Osborn dan Martin H. Neumeyer. 1984. *Komunitas*.
- Bagus, Lorens. (2005). *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soenarno. (2002). *Komunitas*.
- Daud. (2013). *Biografi*.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Onong Uchjan Effendy. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur penelitian..* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kartodirdjo, Sartono. (1982). *Pemikiran Dan Perkembangan Historiografi Indonesia Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia

Skripsi:

Irfan Andriawan. 2018. Fenomena Youtube Sebagai Media Ekspresi.

Riza Amilatus Sholihah. 2016. Kiprah Komunitas Tugitu Unite Dalam Kancah Seni Rupa di Surakarta.

I Nyoman Putra Purbawa. 2017. Eksistensi Komunitas Street Art Djamur Denpasar.

Triliana Kurniasari. 2013. Eksistensi Graffiti Sebagai Media Ekspresi Subkultur Anak Muda.